

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses pergerakan keluarnya janin, plasenta dan membran dari dalam rahim melalui jalan lahir. Persalinan merupakan proses alamiah dalam siklus reproduksi perempuan, proses tersebut kadangkala berupa pengalaman yang menyenangkan dan kadangkala tidak menyenangkan, kebanyakan ibu menjalani proses persalinan secara lancar, bila ibu menjalani persalinan dengan tenang dan rileks, otot rahim akan berkontraksi dengan adekuat (Astuti & Yamin, 2013).

Tahap dalam persalinan dibagi menjadi empat kala, pada persalinan kala I dan II ibu mengalami gangguan rasa nyaman, dan nyeri selama proses persalinan. Kala I (kala pembukaan) ditandai dengan pendataran dan pembukaan serviks dimulai dari kontraksi uterus yang reguler sampai pembukaan lengkap, ibu mengalami nyeri yang hilang timbul (Astuti & Yamin, 2013).

Nyeri persalinan disebabkan oleh adanya kontraksi otot-otot uterus, selain itu terdapat beberapa faktor yang turut berpengaruh diantaranya yaitu riwayat kehamilan, kurangnya dukungan keluarga, dan persepsi buruk tentang persalinan. Hal tersebut menyebabkan ibu bersalin mengalami nyeri ketika proses bersalin. (Sunarsih, 2016)

Nyeri pada proses persalinan diakibatkan karena peregangan segmen bawah rahim selama kontraksi servik. Kontraksi pada saat

melahirkan akan menimbulkan perasaan nyeri yang timbul akibat kontraksi servik serta dilatasi (pelebaran) mulut rahim dan segmen bawah rahim. Intensitas nyeri sebanding dengan kekuatan kontraksi dan tekanan yang terjadi, nyeri bertambah ketika mulut rahim dalam keadaan dilatasi penuh akibat tekanan bayi terhadap struktur panggul diikuti regangan dan perobekan jalan lahir (Mender, 2013)

Ibu yang mengalami persalinan pasti mengalami nyeri. Nyeri yang dirasakan saat bersalin sangat subyektif bagi setiap ibu. Rasa nyeri persalinan bersifat personal, setiap orang mempersepsikan rasa nyeri yang berbeda terhadap hasil stimulus yang sama tergantung ambang nyeri yang dimilikinya. Nyeri pada persalinan adalah manifestasi dari adanya kontraksi (pemendekan) otot rahim. Sebagian besar ibu menganggap dan membayangkan nyeri persalinan sebagai suatu hal atau pengalaman yang menakutkan (Andarmono & Suharti, 2013)

Nyeri selama persalinan dapat menyebabkan asidosis janin dan hipoksia dalam situasi bekerja terlalu berat menyebabkan asidosis metabolik ibu, hiperventilasi Ibu yang mengarah ke peningkatan konsumsi oksigen ibu dan hipokapnia, hal ini dapat menyebabkan penyempitan pembuluh utero-plasenta dan mengurangi jumlah oksigen tersedia untuk transfer ke janin. Juga, kecemasan ibu yang mengarah ke peningkatan sekresi katekolamin, penurunan aliran utero-plasenta dapat mengikuti dan kontraksi rahim juga dapat terhambat. (Mohamed, 2017)

Salah satu metode yang sangat efektif dalam menanggulangi nyeri adalah dengan relaksasi dan massage dan merupakan salah satu metode nonfarmakologi yang dilakukan untuk mengurangi nyeri persalinan. Intervensi yang termaksud pendekatan nonfarmakologi adalah *analgesia* psikologis yang dilakukan sejak awal kehamilan, relaksasi, *massage*, stimulasi *kuteneus*, aroma terapi, hipnotis, akupuntur dan yoga (Gadysa, 2009). Cara-cara untuk mengurangi rasa sakit antara lain : pijatan ganda pada pinggul, *relaksasi*, kompres panas dan dingin dan lain-lain (Nurasiah, 2012).

Teknik yang dipakai untuk mengurangi nyeri persalinan yaitu, dengan metode Relaksasi Pijat Punggung. Yaitu mengurangi nyeri dengan teknik pijatan mulai dari T10 hingga S4 digunakan untuk membantu relaksasi dan menurunkan nyeri melalui peningkatan aliran darah pada daerah-daerah yang terpengaruh, merangsang reseptor- reseptor raba kulit sehingga merilekskan otot-otot, mengubah suhu kulit dan secara umum memberikan perasaan yang nyaman yang berhubungan dengan keamatan hubungan manusia (Asrinah, 2010).

Hasil ini sesuai dengan Field et al., 18 yang melakukan penelitian tentang dua puluh delapan wanita multipara direkrut dari kelas prenatal secara acak dilakukan pemijatan dan teknik pernafasan selama proses persalinan, dalam kelompok melaporkan penurunan depresi, kecemasan, rasa sakit berkurang serta mengurangi rasa marah, kecemasan dan perilaku yang lebih positif setelah sesi pijat pertama selama persalinan. Selain

itu,selama sesi kedua. Durasi persalinan secara signifikan lebih pendek, jangka waktu lebih singkat dan depresi postpartum lebih rendah.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penatalaksanaan asuhan relaksasi pijat punggung untuk mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif ?

C. Tujuan

Untuk melaksanakan asuhan kebidanan penatalaksanaan relaksasi dan pijat punggung untuk mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif

D. Manfaat Asuhan Kebidanan

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi BPM

Menambah pengetahuan tentang Penatalaksanaan *Relaksasi dan Pijat Punggung* Untuk mengurangi nyeri persalinan Kala I fase aktif .

b. Bagi UMTAS

Menambah literatur sebagai bahasan pustaka bagi Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya khususnya DIII Kebidanan tentang Penatalaksanaan *Relaksasi Pijat Punggung* untuk mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Bersalin

Dengan dilakukan asuhan “Penatalaksanaan *Relaksasi dan Pijat Punggung*” diharapkan dapat membantu ibu mengurangi nyeri persalinan pada kala I fase aktif.

b. Bagi Pemberi Asuhan

Dapat mengamalkan ilmu pengetahuan atau teori kebidanan serta pengalaman tentang “Penatalaksanaan *Relaksasi Pijat Punggung* Untuk Mengurangi Nyeri Proses Persalinan Kala I Fase Aktif.”

c. Bagi Bidan

Hasil asuhan ini dapat menambah informasi dan wawasan bagi bidan khususnya wawasan mengenai “penatalaksanaan *relaksasi dan pijat punggung* untuk mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif.”



UMTAS